

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut (Sedarmayanti, 2017) Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah tindakan yang diambil pada orang, material, mesin, dan prosedur kerja berfokus pada lingkungan tempat bekerja untuk mencegah cedera. Menurut (Hendrawan, 2018), Kesehatan kerja ialah suatu kondisi sejahtera badan, jiwa maupun sosial di mana memungkinkan setiap pekerjaan secara optimal dengan produktivitas yang berlaku tanpa menimbulkan bahaya terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat maupun lingkungan sekitarnya. Upaya kesehatan kerja merupakan usaha menyalurkan kemampuan, beban serta lingkungan kerja pada setiap pekerja agar mampu melakukan pekerjaan sehat tidak memberikan bahaya terhadap diri sendiri dan masyarakat sekitarnya, guna menghasilkan produktivitas. Menurut Reppi et al., (2019), Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan ilmu yang menerangkan kesehatan, menjamin kesejahteraan, keselamatan dan perlindungan bagi karyawan. Setiap orang memiliki tanggung jawab untuk mempromosikan keselamatan dan kesehatan kerja. Setiap orang yang menerima suatu beban kerja harus sesuai atau cocok, dan tidak boleh mengurangi jumlah kapasitas fisik atau mental atas beban yang dapat diterima dari manusia.

Menurut Soleman (Priyanto, 2018) mengartikan beban kerja dengan besaran suatu pekerjaan dibebankan pada jabatan atau suatu unit organisasi serta diartikan sebagai hasil perkalian antara volume kerja dengan norma waktu yang dibagi menjadi dua skala penilaian pada beban kerja. Menurut Meshkati dalam Tarwaka (2011) beban kerja diartikan menjadi perbedaan pada kemampuan dan kapasitas kerja melalui tuntutan kerja yang wajib dilaksanakan. Menurut Utomo (2008) beban kerja diartikan sebagai kumpulan tugas yang wajib diselesaikan oleh unit organisasi maupun pekerjaan tertentu pada kurun jangka waktu tertentu. Menurut Koesomowidjojo (2017) beban

kerja ialah keseluruhan pekerjaan oleh pimpinan kepada karyawannya guna dilakukan penyelesaian pada kurun waktu tertentu.

Menurut Maimunah et al., (2020) beban kerja mendapatkan pengaruh secara faktor internal dan eksternal. Hal termasuk faktor internal, yaitu usia, jenis kelamin, proporsi tubuh, status gizi, respons, motivasi, tingkat kepercayaan diri, dan kepuasan. Kemudian, faktor eksternal seperti kompleksitas pekerjaan, tanggung jawab, format kerja, manajemen waktu kerja, media, serta kondisi lingkungan kerja dalam hal psikologi, biologi, ilmu fisika, atau kearifan lokal dipertimbangkan. Menurut Hutabarat (2017) beban kerja bisa terjadi dikarenakan terdapat faktor internal maupu eksternal. Menurut Hermawati et al., (2021) beban kerja dapat terjadi karena jumlah pekerja, tempat kerja, kebosanan, kelebihan beban, dan tekanan di tempat kerja

Menurut Prihatini (2007) dalam R. Irawati (2017) beban kerja dapat mengakibatkan kelelahan pada fisik, mental serta reaksi emosional (sakit pada kepala, gangguan saluran pencernaan, dan gampang marah). Sedangkan beban kerja seedikit mengakibatkan kurang adanya gerak sehingga membuat bosan. Perasaan bosan saat bekerja atau terlalu sedikitnya pekerjaan bisa menimbulkan kurangnya diperhatikan pekerjaannya sehingga membahayakan pekerja secara potensial. Menurut Sumarsana et al., (2019) beban kerja bisa menimbulkan penyakit akibat kerja seperti sakit punggung, sakit kepala, asma yang disebabkan karena pekerjaan berat juga kemampuan fisik yang tidak memungkinkan. Kondisi tubuh pekerja yang tidak sebagaimana mestinya membuat pekerjaan akan semakin sulit dan harus dilakukan dengan lebih hati-hati.

Menurut Tarwaka (2011) kelelahan diterangkan sebagai mekanisme melindungi tubuh supaya terhindar dari kerusakan secara berkelanjutan sehingga setelah melakukan istirahat akan mengalami pemulihan. Menurut suma'mur (2009) dalam Delima (2018) kelelahan kerja diartikan sebagai ragam kondisi diiringi menurunnya efisiensi serta ketahanan saat melakukan pekerjaan yang bisa menimbulkan menurunnya kinerja dan bisa mengakibatkan banyaknya kesalahan padaa pekerjaan. Menurut Ambar (2006) dalam Delima

(2018) kelelahan kerja adalah suatu bentuk kelelahan fisiologis maupun psikologis yang berhubungan dengan penurunan kinerja, motivasi serta produktivitas kerja.

Menurut Hendrawan et. al. (2019), Kelelahan akan dialami karena beban kerja tidak mengalami pengurangan, pengulangan kegiatan setiap hari tanpa ada jeda untuk istirahat. Menurut Saputra et al. (2019) kelelahan kerja dapat terjadi karena adanya pekerjaan yang membutuhkan kecermatan maupun konsentrasi dan dilaksanakan pada kurun waktu lama. Selain itu, pekerjaan dilakukan secara statis atau monoton. Menurut Deyulmar et al (2018) pekerjaan yang dilaksanakan secara berulang pada waktu relatif lama dengan tidak terdapat variasi pekerjaan akan menyebabkan kelelahan kerja.

Menurut Saputra et al. (2019) kelelahan pada pekerja dapat menimbulkan perasaan jenuh dan bosan pada pekerja. Menurut Deyulmar et al. (2018) kelelahan menimbulkan rasa bosan karena adanya kesalahan akibat gerakan kegunaan tubuh dari kurang dikoordinasikan secara baik. Menurut Gultom et al. (2017) kelelahan pekerja dapat menimbulkan kecelakaan ketika melakukan pekerjaan dikarenakan kehilangan fokus bekerja sehingga terjadi penurunan produktivitas.

Berdasarkan penelitian Saputra et al (2019) yang berjudul Hubungan kerja monoton dengan kelelahan pada pekerja konveksi CV. X. di Mojokoerto menunjukkan 33 (89, 2%) pekerja mengalami tingkat kelelahan yang berat. Hasil penelitian Mulyandi et al (2022) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Konveksi Di Kampung Baru Kecamatan Baiturahman Banda Aceh menunjukkan adanya korelasi antara lama waktu bekerja, kualitas tidur, kebersihan lingkungan, masa kerja dan usia terhadap kelelahan kerja. Hasil penelitian Azwar et al (2022) dengan judul Analisis Beban Kerja Karyawan pada Perusahaan Konveksi X. di Garut menunjukkan 10% pekerja yang mengalami kelelahan kerja ringan. Hasil penelitian Waruwu (2022) yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja Pada Penjahit Ramin Taylor di Medan menunjukkan adanya beberapa faktor berkaitan dengan kelelahan saat kerja seperti, beban

kerja, usia serta masa kerja. Dari beberapa penelitian terdahulu tentang korelasi beban kerja dan kelelahan kerja menunjukkan terdapat potensi yang dapat merugikan bagi perusahaan. Dari penelitian terdahulu belum ada yang melakukan penelitian tentang pengaruh beban kerja terhadap kelelahan kerja pada Perusahaan Konveksi Al Nur Kendal pada bagian penjahitan, sehingga perlu dilakukan penelitian agar dapat mengetahui sejauh mana pengaruh beban kerja terhadap kelelahan kerja yang ada di perusahaan konveksi tersebut.

Perusahaan konveksi Al Nur Kendal merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang produksi berbagai macam produk barang jadi seperti, baju, gamis, dan juga hijab. Konveksi ini terletak di Dusun Wonorejo, Desa Sidorejo, Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur yang berdiri pada tahun 2014 dengan jumlah seluruh pekerja sebanyak 150 karyawan yang dibagi menjadi 90 orang penjahit, 31 orang tambahan (harian), 14 orang pemotongan dan 15 orang bagian pengurus. Pada konveksi ini setiap harinya mampu memproduksi 900 produk yang akan dijual belikan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 18 November 2022 di Perusahaan Konveksi Al Nur Kendal bertujuan untuk menilai beban kerja dan kelelahan kerja pada 10 pekerja di bagian penjahitan dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Untuk menilai beban kerja menggunakan metode kuesioner dari Hayati (2020) dengan cara membagikan kuesioner. Sedangkan untuk menilai kelelahan kerja menggunakan kuesioner dari Tarwaka (2011) dengan menggunakan metode membagikan kuesioner. Dari hasil studi pendahuluan, untuk beban kerja menunjukkan hasil 100% dari 10 pekerja mengalami beban kerja sedang, dari penilain beban kerja tersebut ditemukan adanya permasalahan pada pekerja bagian penjahitan di perusahaan konveksi Al Nur Kendal dengan nilai beban kerja pada tingkat sedang. Sedangkan untuk kelelahan kerja menunjukkan 30% dari 10 pekerja merasakan kelelahan ringan dan 70% dari 10 pekerja merasakan kelelahan sedang. Berdasarkan hasil penilaian kelelahan kerja tersebut ditemukan adanya permasalahan pada pekerja bagian penjahitan di perusahaan konveksi Al Nur Kendal dengan nilai kelelahan kerja pada tingkat sedang. Dari

hasil studi pendahuluan yang telah dilaksanakan untuk menilai beban kerja dan kelelahan kerja yang dialami pada 10 pekerja menunjukkan adanya permasalahan pada pekerja bagian penjahit di Perusahaan Konveksi Al Nur Kendal yang mempunyai tingkat beban kerja dan kelelahan kerja pada tingkat sedang, sehingga perlu dilakukan penambahan waktu istirahat dan dilakukan pengecekan kesehatan kepada setiap pekerja (Tarwaka, 2011). Dari penjelasan tersebut, maka perusahaan akan mengalami kerugian dari segi waktu untuk menambah jam istirahat pekerja dan juga biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pengecekan kesehatan pekerjanya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilaksanakan dan dinilai menunjukkan adanya permasalahan pada pekerja bagian penjahitan Perusahaan Konveksi Al Nur Kendal sehingga perlu dilakukan pengkajian untuk mengetahui beban kerja dan kelelahan kerja yang ada di perusahaan tersebut.

## **1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan pekerja bagian penjahitan perusahaan konveksi Al Nur Kendal yang dipaparkan di latar belakang, maka diperlukan adanya identifikasi terhadap masalah terkait pengaruh beban kerja pada kelelahan kerja. Adapun penyebab dan hal yang dapat ditimbulkan dari beban kerja dan kelelahan kerja, diantaranya sebagai berikut ;

1.2.1.1 Menurut Hutabarat (2017), beban kerja dikarenakan terdapat faktor internal serta eksternal. Faktor internal yaitu, umur, gender, proporsi tubuh, kesehatan, status gizi, persepsi, motivasi, keinginan, tingkat kepercayaan, dan kepuasan. Sedangkan, untuk faktor eksternal, terdiri atas tugas, organisasi, serta lingkungan pekerjaan (fisik, biologis, kimiawi dan psikologis) Menurut Harini et al (2018) beban kerja disebabkan faktor eksternal maupun internal. Faktor eksternal, yaitu tugas, organisasi serta lingkungan pekerjaan yang berupa lingkungan

kerja fisik, biologis dan psikologi. Sedangkan faktor internalnya berupa faktor somatis dan psikis. Menurut Soleman (Priyanto, 2018) beban kerja disebabkan karena tugas pekerjaan yang diberikan, kompleksitas, lama waktu bekerja serta waktu istirahat.

1.2.1.2 Menurut Wulandari (2016) beban kerja dapat menyebabkan gangguan psikologi, kelelahan kerja, dan kecelakaan kerja. Menurut Rizqiansyah (2017) dalam Pratiwi et al., (2019) beban kerja bisa menimbulkan kelelahan kerja akibat pekerjaan yang dilakukan berat. Sedangkan, Menurut Sumarsana et al., (2019) dampak dari beban kerja bisa mengakibatkan penyakit akibat kerja seperti sakit punggung, sakit kepala, dan asma.

1.2.1.3 Menurut Hendrawan et al (2019), kelelahan kerja dikarenakan beban kerja, masa kerja, suhu ruangan serta sifat pekerjaan yang monoton. Menurut Grandjean (1993) dalam Tarwaka (2011) penyebab kelelahan kerja terdiri dari faktor mental, tempat kerja, kerja statis, monoton, lingkungan kerja, psikologis, kebutuhan kalori, serta waktu untuk istirahat. Menurut frely et al. (2017), faktor penyebab kelelahan saat kerja, yaitu faktor internal (umur, jenis kelamin, keadaan psikologi, status gizi, serta riwayat penyakit) dan faktor eksternal (keadaan lingkungan, sikap saat kerja, lama bekerja, masa kerja, monoton pekerjaan, serta beban kerja).

1.2.1.4 Menurut Paulina & Salbiah (2014) dalam Arwina (2019) kelelahan kerja dapat menyebabkan menurunnya kemampuan tenaga kerja secara fisik, menurunkan tingkat ketajaman berfikir saat akan melakukan pengambilan keputusan secara tepat dan cepat, serta menurunkan tingkat kewaspadaan dan kecermatan sehingga menimbulkan kecelakaan kerja. Menurut Atiqoh et al. (2014) dalam Sihombing et al. (2021) secara nyata kelelahan

kerja bisa menurunkan kondisi kesehatan dan produktivitas pekerja.

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi lingkup penelitian ini pada aspek beban kerja dan kelelahan kerja pada pekerja bagian penjahit di perusahaan konveksi Al Nur Kendal. Disini peneliti ingin menguji apakah kelelahan kerja pada pekerja bagian penjahitan di perusahaan Konveksi Al Nur Kendal memiliki keterkaitan dengan beban kerja pada suatu pekerja disana. Adapun alasan pembatasan masalah ini mempertimbangkan waktu penyelesaian penelitian yang terbatas, tenaga yang dibutuhkan, dan biaya apabila melakukan semua penelitian terhadap semua aspek yang terdapat pada identifikasi masalah.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh beban kerja terhadap kelelahan kerja pada pekerja bagian penjahitan di Konveksi Al Nur Kendal?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini ditujukan guna mengetahui pengaruh beban kerja terhadap kelelahan kerja pada pekerja bagian penjahitan di Konveksi Al Nur Kendal.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- a. Menilai beban kerja pada pekerja bagian penjahitan di Konveksi Al Nur Kendal dengan menggunakan instrumen kuesioner beban kerja (Hayati, 2020)
- b. Menilai kelelahan kerja pada pekerja bagian penjahitan di Konveksi Al Nur Kendal dengan menggunakan instrumen kuesioner kelelahan kerja (Tarwaka, 2011).

- c. Melakukan analisis pengaruh beban kerja terhadap kelelahan kerja pada pekerja bagian penjahitan di Konveksi Al Nur Kendal.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Perusahaan**

Untuk masukan mengenai pengaruh beban kerja pada kelelahan kerja pekerja supaya menjadi pertimbangan perusahaan dalam mengurangi serta meminimalisasi dampak akibat permasalahan tersebut. Sehingga perusahaan mampu mengoptimalkan produktivitas dan kinerja para pekerja agar hasil yang didapatkan menjadi optimal.

### **1.5.2 Bagi Peneliti**

Memperdalam pengetahuan serta menerapkan ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan untuk menganalisa dan memecahkan suatu permasalahan yang terjadi lingkungan kerja.

### **1.5.3 Bagi Institusi**

Bahan referensi dalam penyusunan tugas akhir bagi mahasiswa ataupun peneliti lain yang akan mengambil tema terkait pengaruh beban kerja pada kelelahan kerja.